BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antologi cerpen *...Ungu Pernikahan* merupakan kumpulan cerpen dari beberapa penulis; Titie Said, dkk yang tergabung ke dalam Wanita Penulis Indonesia (WPI) dan diterbitkan pertama kali oleh penerbit Jendela pada tahun 2008. Antologi cerpen *...Ungu Pernikahan* ini memuat delapan belas cerita dan empat puisi. Empat belas cerpen ini menggambarkan ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan. Selain KDRT yang dialami oleh perempuan, karya ini juga bercerita tentang KDRT yang dialami oleh laki-laki yang terdapat pada dua cerpen yaitu: Dewi Rieka Kustiantari "Lelaki Yang Menangis" dan Maria A. Sardjono "Anggrek Putih Untukmu".

Perempuan secara harfiah adalah seseorang yang mengalami menstruasi, hamil, melahirkan anak, mendidik anak, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga (domestik). Sedangkan laki-laki, mempunyai tugas sebagai pemimpin dalam keluarga, dan pergi keluar rumah untuk mencari nafkah (Publik). Namun, sejak berkembangnya teknologi dan kesempatan memiliki pendidikan tinggi yang lebih luas, banyak perempuan mulai berkiprah pada sektor publik.

Terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita, fungsi laki-laki sebagai pemimpin dan pencari nafkah dalam keluarga mulai diambil alih oleh wanita. Antusias seorang istri yang berkiprah di sektor publik akan lebih tinggi untuk mendapatkan suatu pencapaian untuk dirinya sendiri, karena adanya unsur gengsi dan kesejahteraan untuk rumah tangga. Bagi perempuan yang sibuk

bekerja diluar rumah, akan memiliki waktu dan perhatian yang minim untuk keluarga, hal tersebut mengakibatkan laki-laki merasa tidak dihargai dan secara tidak langsung wanita menjatuhkan harga diri laki-laki sehingga menyebabkan runtuhnya ideologi patriarki.

Permasalahan seperti di atas, yang menjadikan alasan peneliti untuk meneliti dua cerpen dalam antologi cerpen ...*Ungu Pernikahan.* Sangat menarik untuk diteliti, karena gambaran laki-laki didalam antologi ini tidak jauh berbeda dengan fenomena yang terjadi pada zaman sekarang. Permasalahan tersebut tergambar dalam cerpen *Lelaki Yang Menangis* karya Dewi Rieka Kustiantari.

Cerpen ini menceritakan kehidupan seorang suami yang telah ditinggal mati oleh istrinya lima belas tahun lalu, memiliki empat orang anak, dan memiliki berbagai usaha keluarga. Ditinggal mati oleh istri, membuat ia merasa kesepian dan ingin mempunyai istri yang bisa merawat dan menyayanginya. Putra-putrinya tidak menyetujui ayah mereka untuk menikah lagi karena pilihannya yang terlalu muda.

Ia tetap melangsungkan pernikahan walaupun, anak-anaknya tidak menyetujui pernikahan ayah mereka.

> Dan seperti yang sudah kuduga, mereka menentang keras calon istriku. Kikan dan ketiga adiknya menganggap Isah terlalu muda untuk menjadi istriku
>
> Bagaimana mungkin gadis itu bisa mengurus bisnis restoran Ayah?
>
> Si sulung menganggap Isah mau jadi istriku hanya karena kekayaan keluarga kami.
>
> Lihat saja baju-bajunya yang mewah itu padahal keluarganya biasa saja.

> Aku tak menghiraukan protes dan demi gencar di rumahku. Aku kepala rumah tangga yang memegang tampuk kekuasaan di rumah. Aku membiayai roda perekonomian keluarga. Mengapa pula aku harus mendengar omongan anak ingusan? (Kustiantari, 2008:51)

Berdasarkan dialog di atas, bahwa anak-anaknya menolak ayah mereka untuk menikahi Isah, tetapi ayah mereka tidak menghiraukannya.

> Beberapa bulan kemudian, Isah berubah drastis. Dari gadis polos yang membuatku jatuh cinta menjadi perempuan otoriter. Ia mengatur segala hal di restoran dan rumah. Dengan cepat, Ia dijuluki Nenek Lampir dikalangan pegawaiku. Aku tak begitu memperhatikan karena saat itu sibuk dengan kegiatan politik (Kustiantari, 2008:53).

Berdasarkan kutipan di atas, setelah beberapa bulan mereka menikah, Isah berubah drastis. Isah menjadi perempuan yang otoriter, matrealistis dan boros.

Isah memanfaatkan harta suaminya untuk berfoya-foya dan tidak lagi bebas memberikan jajan untuk anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

> Dengan cepat Isah memperlihatkan watak aslinya. Benar kabar burung yang Kiko sampaikan dulu. Perempuan ini sangat matrealistis dan boros. Dengan kekayaanku, Ia berhasil memiliki apa yang selama ini hanya ada dalam impIannya saja.....(Kustiantari, 2008: 53).

> Aku tak lagi bebas memberi mereka sekedar uang jajan atau buah tangan. Semua harus melalui pengawasan istriku. Kadang, aku membelikan oleh-oleh di sebuah toko lalu menyuruh ponakan mengambilnya sendiri. semua itu kulakukan agar tidak terendus Isah.(Kustiantari, 2008:55)

Dari kutipan di atas, Isah yang culas terhadap keuangan keluarga suaminya, dan Ia mengawasi setiap pengeluaran yang keluar.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diimpikannya, Isah melakukan kekerasan verbal dan kekerasan fisik terhadap suaminya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

> Sering terjadi jika aku melarangnya keluar rumah, Ia akan marah dan mengamuk. Tua bangka, adalah kata favoritnya. Ia akan mencaciku dengan puluhan kata makIan yang membuatku terpana dan beristigfar. Darimana seorang gadis muda berpendidikan, seorang guru TK pula bisa mengoleksi berbagai macam kata itu? Aku akan segera menutup pintu kamar rapat-rapat jika kami mulai bertengkar (Kustiantari, 2008:54).
>
> Kami pernah bertengkar hingga bergulat di lantai. Aku melawan dengan sepenuh hati. Tapi, tenagaku tak dapat melawan Isah muda dan kini bertubuh gemuk. Ia menindih dipungunggku di lantai sambil tetawa-tawa mengejek bak *Smackdown.* (Kustiantari, 2008: 56*).*

Dari kutipan di atas, Isah melakukan kekerasan verbal yang berujung pada kekerasan fisik terhadap suaminya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Isah tidak menjalankan perannya sebagai seorang istri dengan baik. Ia menikah semata-mata hanya untuk mendapatkan kedudukan dan menguasai harta keluarga suaminya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Permasalahan apa saja yang menyebabkan runtuhnya ideologi patriarki dalam dua cerpen pada antologi cerpen ...*Ungu Pernikahan*?
2. Apa bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh tokoh laki-laki dalam dua cerpen pada antologi cerpen ... *Ungu Pernikahan*?
3. Apa dampak bagi tokoh laki-laki ketika runtuhnya ideologi patriarki terjadidalam dua cerpen pada antologi cerpen ... *Ungu Pernikahan*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan permasalahan yang menyebabkan terjadi runtuhnya ideologi patriarki dalam dua cerpen pada antologi cerpen *...Ungu Pernikahan*.
2. Mendeskripsikan bentuk kekerasan yang dialami oleh tokoh laki-laki dalam dua cerpen pada antologi cerpen *...Ungu Pernikahan*.
3. Menjelaskan dampak terhadap tokoh laki-laki dalam dua cerpen pada antologi cerpen *... Ungu Pernikahan.*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan Sastra Indonesia terutama dalam pengkajian sebuah karya sastra dengan tinjauan sosiologi sastra. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca dan membantu pembaca dalam memahami tentang runtuhnya ideologi patriarki yang terdapat dalam kumpulan cerpen melalui tinjauan sosiologi sastra.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian yang mengangkat tema runtuhnya ideologi patriarki pada antologi cerpen ….*Ungu Pernikahan* yang ditulis oleh beberapa penulis perempuan yang tergabung kedalam WPI namun,

telah ada penelitian yang juga mengambil antologi cerpen ini sebagai objek kajiannya tetapi dengan tinjauan yang berbeda.

Ketidakadilan Gender Perempuan dalam Antologi Cerpen …*Ungu Pernikahan* Analisis Kritik Sastra Feminis oleh Yuni Hidayatul Putri pada Program Studi Sastra Indonesiaa, Universitas Andalas 2015. Putri menyimpulkan bahwa bentuk ketidakadilan gender itu berbentuk subordinatif, stereotip, marginalisasi, kekerasan, dan beban kerja lebih panjang. perempuan yang mengalami ketidakadilan gender baik dalam keluarga, masyarakat atau bahkan budaya, membuat mereka berani untuk bersikap dan mengambil tindakan untuk melawan dan membentak, hingga memperjuangkan nasib mereka.

Selain itu, ada peneliti yang meneliti objek yang berbeda dengan tinjauan yang sama, yaitu:

Dampak Peran Ganda Pekerja Perempuan Terhadap Keluarga Dan Kegiatan Sosial Di Masyarakat" oleh Nurjannah pada program Studi Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2011. Nurjannah menyimpulkan bahwa peran ganda pekerja perempuan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap keluarga maupun kegiatan sosial di masyarakat. Dampak terhadap keluarga yaitu : (a) Dampak positif : menambah penghasilan dan terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga ; (b) Dampak negatif : waktu untuk berkumpul dengan keluarga terbatas dan adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan. Dampak terhadap kegiatan sosial di masyarakat yaitu : (a) Dampak positif : pekerja perempuan aktif mengikuti kegiatan sosial di masyarakat dan penghasilan yang diperoleh cukup untuk

memenuhi kebutuhan sosial; (b) Dampak negatif: kegiatan sosial yang dIadakan pada siang hari membuat pekerja perempuan meninggalkan pekerjaannya dan waktu untuk berkumpul dengan masyarakat menjadi terbatas.

Perjuangan Surman dalam Mempertahankan Kehidupan Keluarga pada Novel Negri Sapati Karya Laode M.Insan. Tinjauan Sosiologi Sastra oleh Dara Andhini pada program studi Sastra Indonesiaa, Universitas Andalas tahun 2013 Andhini menyimpulkan bahwa bentuk perjuangan Surman dalam mempertahankan kehidupan keluarganya yaitu mengutamakan kepentingan keluarga di atas kepentingan pribadi, mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari, dan mengurangi waktu bermain.

Selanjutnya Perselingkuhan Dan Dampaknya Terhadap Keluarga Dalam Kumpulan Cerpen Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek Karya Djenar Maesa Ayu, Tinjauan Sosiologi Sastra oleh Dino Putra pada Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Andalas tahun 2015. Putra menyimpulkan bahwa bentuk perselingkuhan itu ada dua yaitu perselingkuhan fisik, dan emosional yang disebabkan oleh faktor psikofisik, faktor sosial, dan psikologi. Dari perselingkuhan ini menimbulkan dampak peselingkuhan itu sendiri yaitu timbulnya rasa gelisah, perceraian, kurangnya

Citra Wanita Pekerja dalam Novel-novel Indonesiaa; Analisis Kritik Sastra Feminis 2007 oleh Armini Arbain. Dalam bukunya, Arbain menyimpulkan bahwa citra wanita pekerja dalam novel diwarnai oleh masyarakat yang berpandangan *androsentris* yang sedang mengalami pergeseran. Adanya pandangan ini mengakar baik dalam diri wanita pekerja itu sendiri maupun dalam masyarakat sehingga dalam tindakannya sehari-hari, mereka masih digayuti oleh pandangan

tersebut. Akibatnya wanita pekerja tercitra sebagai wanita yang berada dalam situasi ambivalen atau berwajah ganda.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Sosiologi Sastra

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini dilatarbelakangi bahwa karya sastra merupakan suatu gambaran atau cerminan dari kenyataan. Kenyataan ialah segala sesuatu yang berada di luar sastra yang berwujud benda, bentuk kemasyarakatan, perasaan, pikiran, dan tradisi. Menurut Kurniawan (2014:4) sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang kehidupan masyarakat yang mencangkup fakta sosial, defenisi sosial dan perilaku sosial yang menunjukkan hubungan interaksi sosial dalam masyarakat. Sosiologi berhubungan dengan bagaimana masyarakat itu tumbuh, berkembang dan mempelajari lembaga sosial seperti masalah ekonomi, kekerasan, perselingkuhan, dan kesenjangan didalam keluarga, dan lain-lain. Jadi, sosiologi tidak terlepas dari berbagai masalah didalamnya.

Sementara itu, sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial (Damono, 1979:1). Dasar penelitian sosiologi ialah karena kehidupan sosial menjadi pemicu lahirnya karya sastra. Jadi, sosiologi sastra merupakan pendapat terhadap sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia, bahkan sastra diciptakan untuk dibaca, dipahami, dan dinikmati oleh masyarakat (Semi, 2013:54).

Wellek dan Warren (dalam Semi, 2013:53) mengklasifikasikan sosiologi sastra sebagai berikut :

a. Sosiologi pengarang, mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra.
b. Sosiologi karya, mempermasalahkan karya sastra itu sendiri; yang menjadi pokok permasalahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.
c. Sosiologi sastra, mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi karya. Sosiologi karya membahas tentang isi karya, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri, dan yang berkaitan dengan masalah sosial yang terjadi pada antologi cerpen ...*Ungu Pernikahan*. Permasalahan yang terjadi ialah, runtuhnya ideologi patriarki yang terjadi didalam keluarga yang disebabkan oleh pembagian kerja secara seksual yang sudah tidak diterima lagi oleh mayarakat pada masa sekarang.

Terbukanya kesempatan bagi wanita untuk memperoleh pendidikan disegala bidang dan jenjang, maka kelanjutannya terbuka pulalah lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita. Klarifikasi tersebut tidak jauh berbeda dengan bagan yang dibuat oleh Ian Wat (Damono, 1979:3) dengan melihat hubungan timbal balik antara sastrawan, sastra dan masyarakat. Telaah suatu karya sastra menurut Ian Watt akan mencangkup tiga hal yakni;

a. Konteks sosial pengarang, yakni yang menyangkut posisi pengarang masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca, termasuk didalamnya faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi isi karya sastranya.
b. Sastra sebagai cerminan masyarakat, yang ditelaah sampai sejauh mana sastra dianggap sebagai pencerminan keadaan masyarakat.
c. Fungsi sosial sastra, dalam hal ini ditelaah sampai berapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial, dan sampai seberapa jauh pula sastra dapat berfungsi sebagai alat penghibur dan sekaligus sebagai pendidikan masyarakat sebagai pembaca.

Dari ketiga pengklasifikasian diatas, penulis memilih sosiologi karya. Dengan menggunakan sastra sebagai cerminan masyarakat, penulis dapat mengungkapkan masalah dan faktor penyebab runtuhnya ideologi patriarki dalam antologi cerpen ...*Ungu Pernikahan.*

1.6.2 Ideologi Patriarki

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiaa (2013:517), ideologi diartikan sebagai kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup atau cara berpikir seseorang atau golongan. Struktur kekuasaan dimana laki-laki mengendalikan wanita adalah patriarki, lembaga utama patriarki adalah keluarga (Millet dalam Budiman, 1981:43). Bedasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ideologi patriarki adalah posisi perempuan selalu dianggap lebih rendah dari laki-laki. Laki-laki mendominasi dan perempuan tersubordinasi.

Budaya patriarki yang memosisikan perempuan pada peran-peran domestik seperti pengasuhan, penjaga moral dan pendidik. Sementara itu, peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga, mengambil keputusan, dan pencari nafkah, inilah yang dimaksud dengan pembagian kerja secara seksual.

Faktor ekonomi, dan eksitensi diri menjadi alasan berkiprahnya wanita di sektor publik. Meskipun jumlah komposisi perempuan yang bekerja di sektor publik masih rendah, tetapi jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik dari tahun ketahun terus meningkat.

Pembagian kerja secara seksual seperti ini mengakibatkan dampak buruk bagi kaum laki-laki, permasalahan yang berdampak terhadap keluarga, dan orang sekitar. Seperti yang dialami tokoh Indra dalam cerpen *Anggrek Putih Untukmu*. Indra adalah seorang suami yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Neny, sebagai istri Indra yang tidak mengerti situasi yang dialami oleh Indra, ia selalu mencaci maki, dan merendahkan suaminya.

Tidak hanya Neny, anak-anaknya pun malu ketika ayah mereka tidak bekerja dan hanya di rumah saja. Indra sudah mencari lowongan pekerjaan tetapi, tidak ada yang menghubunginya untuk *interview*. Ia sering mendapat sikap tidak mengenakkan dari anak dan istrinya yang sering melontarkan kata-kata kasar, membuat Indra jadi susah komunikasi, kehilangan orientasi diri, dan mengalami depresi.

Masalah tindak kekerasan yang terjadi pada cerpen *Anggrek Putih Untukmu* adalah kekerasan yang dilakukan oleh istri terhadap suaminya yang di PHK. Kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan penghasilan istri lebih besar

sehingga istri merasa superior bisa melakukan segalanya. Kejadian seperti ini bisa memicukan konflik rumah tangga, salah satu yang menyebabkan istri melakukan kekerasan terhadap suaminya yaitu karena suami melalaikan tugasnya sebagai seorang kepala rumah tangga.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja dalam melakukan suatu penelitian untuk memahami serta menganalisis suatu objek penelitian yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini yaitu antologi cerpen ...*Ungu Pernikahan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos. Methodos* merupakan gabungan dari kata *meta* yang artinya menuju, melalui, sesudah dan kata benda *hodos* yang artinya jalan, perjalanan, arah (Kesuma, 2007:1). Metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat selanjutnya.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ratna, 2010:94) kualitatif adalah metode yang pada gilirannya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Ada tiga teknik yang digunakan Moleong (2005:5) dalam proses penelitian, yaitu:

a. Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi cerpen secara keseluruhan dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan sosial yang digambarkan didalam cerpen.

b. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis sosiologi sastra untuk menjelaskan bagaimana bentuk permasalahan sosial yang terdapat dalam cerpen.
c. Teknik penyajian data yaitu data yang disusun dalam bentuk laporan akhir berupa skripsi yang disajikan secara deskripsi.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi yang terdiri dari empat bab. Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitan, landasan teori, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Unsur intrinsik antologi cerpen ...*Ungu Pernikahan*. Selanjutnya, bab III Runtuhnya ideologi patriarki pada antologi cerpen ...*Ungu Pernikahan* Tinjauan Sosiologi Sastra, dan bab IV penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA